

Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah

Intan Kusuma Wardani ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ iwardani137@gmail.com

Abstract: Beginning reading is the process of the stages of student learning in reading for elementary students in the early grades. Difficulty reading is a condition of students who are not fluent in reading, difficulty in recognizing the letters of the alphabet, spelling, and understanding the contents of reading. There are several characteristics and factors that can affect reading difficulties. The characteristics are (1) difficulty in recognizing letters (2) difficulty in spelling (3) lack of understanding of punctuation (4) difficulty in understanding the contents of reading. The factors are (1) physical health (2) sensing abilities (3) family environment (4) infrastructure (5) learning motivation (6) interest. This study uses a qualitative case study purposive sampling with a qualitative approach using 4 students as research subjects. the results of this study are that there are still students who have difficulty in recognizing letters, have not been able to spell, do not understand the meaning of punctuation, and do not understand the content of readings that have been read and low student interest can affect student reading activities.

Keywords: Beginning reading, reading difficulties, low grade reading

Abstrak: Membaca permulaan merupakan proses tahapan belajar siswa dalam membaca bagi siswa sekolah dasar awal. Kesulitan membaca merupakan kondisi siswa tidak lancar dalam membaca, kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, dan memahami isi bacaan. Terdapat beberapa karakteristik dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca. Adapun karakteristik adalah (1) kesulitan dalam mengenal huruf (2) kesulitan dalam mengeja (3) kurang memahami tanda baca (4) sulit memahami isi bacaan. Faktor-faktornya adalah (1) kesehatan fisik (2) kemampuan penginderaan (3) lingkungan keluarga (4) sarana prasarana (5) motivasi belajar (6) minat. Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus *purposive sampling* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan 4 siswa sebagai subjek penelitian. hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengenal huruf, belum dapat mengeja, tidak memahami arti tanda baca, dan tidak memahami isi bacaan yang telah dibaca serta minat siswa yang rendah dapat mempengaruhi kegiatan membaca siswa.

Kata kunci: Membaca Permulaan, kesulitan membaca, membaca kelas rendah



PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan,2008). Pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca (Abidin dalam Pratiwi dan Vina, 2017). Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun yaitu pada jenjang kelas satu dan kelas dua di sekolah dasar. Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulid dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Zubaidah dalam Pratiwi dan Vina, 2017).

Tahap awal membaca permulaan yaitu disaat anak mulai dikenalkan dengan bentuk huruf A sampai Z. Huruf tersebut perlu dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya maka langkah selanjutnya adalah anak diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Dalman dalam Pratiwi dan Vina, 2017). Selain mengeja dan membaca permulaan juga menitikberatkan pada penguasaan aspek yang bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan tepat, lafal yang baik, serta intonasi yang wajar. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan yang terjadi dapat berupa kesalahan mengenal huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan (Zubaidah dalam Pratiwi dan Vina, 2017). Kesalahan dalam membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik, maka akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam proses belajar dikelas. Siswa yang berkesulitan dalam membaca juga akan sulit dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam buku maupun yang disajikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna. Penelitian ini berbentuk catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan 4 siswa sebagai subjek. Data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi analisis kesulitan membaca permulaan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan sebagai berikut :

a. Kesulitan mengenal huruf

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan membaca dikarenakan belum mengenal huruf abjad. Terdapat 1 siswa yang sudah mengenal huruf abjad namun disaat huruf abjadnya diacak, ia masih kebingungan untuk melafalkannya. Namun, terdapat 1 siswa yang mengeja dengan baik dan ia memuktikannya dengan membaca beberapa kata.

- b. Kesulitan dalam mengeja
Dari hasil observasi dan wawancara masih terdapat 3 siswa yang masih kesulitan dalam mengeja. Siswa tersebut belum dapat mengeja dikarenakan masih kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Terdapat 1 siswa yang sudah dapat mengeja dengan kata dengan baik.
- c. Kesulitan dalam memahami tanda baca
Dalam hasil observasi dan wawancara siswa-siswa tersebut belum mampu dalam mengartikan tanda baca pada sebuah bacaan.
- d. Kesulitan memahami isi bacaan
Dari hasil observasi dan wawancara berhubung para siswa dalam mengenal huruf abjad dan mnngeja masih kesulitan, siswa tersebut tidak memahami apa isi bacaan yang mereka baca.
- e. Kemampuan pengindraan
Dari hasil observasi dan wawancara tentang kemampuan pengindraan secara fisik siswa-siswa ini terlihat normal, namun ada salah satu siswa yang mengalami gangguan pada penglihatannya dan ada juga yang mengalami kelemahan dalam berbicara (pelo).
- f. Sarana dan prasarana kegiatan membaca
Sarana dan prasarana disekolah sudah terjamin. Disekolah sudah terdapat perpustakaan dengan banyak buku bacaan, dan didalam kelas siswa terdapat pojok baca dengan berbagai buku yang dapat dibaca sewaktu-waktu oleh siswa.
- g. Lingkungan keluarga
Bimbingan dari orang tua siswa melakukan kegiatan belajar adalah salah satu hal utama untuk memaksimalkan kegiatan belajar dirumah. Orang tua siswa lebih sering bekerja dan kurang membimbing siswa dalam belajar sehingga kegiatan belajar siswa kurang maksimal.
- h. Motivasi dalam belajar
Motivasi siswa dalam belajar juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah memotivasi siswa dengan baik. Namun ada siswa yang mengaku jika tidak belajar setiap hari.
- i. Minat siswa dalam belajar
Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa siwa-siwa teersebut kurang menyukai kegiatan membaca. Mereka suka dengan dunia bermain dan rata-rata mereka lebih menyukai belajar seni seperti menggambar dan mewarnai.

PEMBAHASAN

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa karena kemampuan membaca ini sangat berpengaruh terhadap seluruh proses pembelajaran. Dalam menguasai kemampuan dalam kegiatan membaca pasti selalui ditemui hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca. hal ini dikarenakan siswa kelas awal pada umumnya hanya dituntut untuk meyuarakan lambang-lambang huruf abjad dengan baik. Siswa yang kurang mampu membaca dengan baik maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam proses belajar dikelas dan akan susak untuk menangkap dan memahami informasi. Keberhasilan siswa pada tahap membaca permulaan memilki pengaruh besar pada peningkatan kemampuan membaca siswa selanjutnya.

Siswa yang mmeiliki kesulitan membaca memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kesulitan membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan membaca permulaan siswa. Faktor-faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui karakteristik siswa dalam kesulitan membaca permulaan, sehingga guru dapat menentukan metode-

metode yang menyenangkan dalam belajar siswa khususnya kelas rendah agar siswa lebih mudah untuk mengenali dan mampu melafalkan huruf abjad.

SIMPULAN

Dari keempat siswa yang termasuk kategori kesulitan membaca permulaan, terdapat 2 siswa yang masuk kategori rendah, dan 1 siswa masuk kedalam kategori cukup, dan 1 siswa masuk kedalam kategori sangat baik. Dalam karakteristik kesulitan membaca permulaan, terdapat 2 siswa yang masuk kedalam kategori rendah. Siswa ini belum dapat menghafalkan dan melafalkan huruf abjad, belum dapat mengeja suatu kata, belum dapat memahami tanda baca, dan belum dapat memahami isi dari bacaan. Terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori cukup, walaupun terkadang ia masih kebingungan dalam melafalkan huruf abjad yang diacak, ia sudah dapat mengeja kata walaupun melafalkannya dengan tersendat-sendat. Siswa ini belum mampu dalam memahami tanda baca dan memahami isi bacaan. selanjutnya, terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik. Siswa ini sudah dapat menghafalkan dan melafalkan huruf abjad, sudah dapat mengeja suatu kata tetapi siswa ini masih kesulitan dalam memahami tanda baca dan ketika membaca ia tidak memahami isi bacaan yang telah ia baca. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa antara lain adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan membaca dan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua sehingga siswa dalam kegiatan belajar siswa tidak melakukan proses belajarnya secara maksimal terutama dalam belajar kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
2. Fauzi.(2018). *Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 32 No. 2
3. Pratiwi, M.I & Nastitie, A.V. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 26. No. 1, 69-71.
4. Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
6. Tarigan, G.H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa:Bandung